

***Accounting Treatment of Films and Video Content on Digital Platforms as
Intangible Assets***

By Muhammad Nurul Aripin

Abstract

The purpose of this research is to see the application of accounting treatment not only to films as intangible assets but also video content as intangible assets by referring to Financial Accounting Standards in Indonesia which is used as a basis for recognition and measurement. The company used as a place for research is PT Anak Muda Grup (CAMEO PROJECT), a company that operates in the field of creating video content based on YouTube. The accounting treatments traced include recognition, measurement and assessment. This research uses qualitative methods, interpretive paradigms, and a case study approach. Data collection techniques is conducted with semi-structured interviews and documentation via print or digital media. Next, the data is validated through triangulation and data analysis is processed through reduction, verification and conclusions. The results of this research show that films can be used as intangible assets with reference to SAK EMKM & PSAK 19 because they meet the 3 classifications listed and it is difficult for video content to be used as intangible assets because of several obstacles in fulfilling the classification, especially in meeting the requirements to provide economic benefits and because the costs incurred to acquire these assets are difficult to distinguish from operational costs. This research also shows that PT Anak Muda Grup does not record the video and film content they create as intangible assets but only as company assets that are used for data archives or company libraries only.

Keywords: Accounting Treatment, Intangible Assets, Video Content, Films, SAK.

Perlakuan Akuntansi Terhadap Film Dan Konten Video Pada Platform Digital Sebagai Aset Tidak Berwujud

Oleh Muhammad Nurul Aripin

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penerapan perlakuan akuntansi tidak hanya terhadap film sebagai aset tidak berwujud tetapi juga konten video sebagai aset tidak berwujud dengan mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang digunakan sebagai dasar pengakuan dan pengukuran. Perusahaan yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah PT Anak Muda Grup (CAMEO PROJECT), merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan konten video atau *content creator* yang berbasis pada Youtube. Perlakuan akuntansi yang ditelusuri meliputi pengakuan, pengukuran, dan penilaian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, paradigma interpretif, dan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi melalui media cetak atau media digital. Selanjutnya data divalidasi melalui triangulasi dan analisis data diproses melalui reduksi, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film dapat dijadikan sebagai aset tidak berwujud dengan mengacu pada SAK EMKM PSAK 19 karena sudah memenuhi 3 klasifikasi yang tercantum dan konten video sulit untuk dapat dijadikan sebagai aset tidak berwujud karena beberapa kendala dalam memenuhi klasifikasi terutama dalam memenuhi syarat memberikan manfaat ekonomik masa depan dan karena biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sulit dibedakan dari biaya operasional. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PT Anak Muda Grup tidak mencatat konten video dan film yang mereka buat sebagai aset tidak berwujud tetapi hanya sebagai aset perusahaan yang digunakan untuk arsip data atau pustaka perusahaan saja.

Kata Kunci: Perlakuan Akuntansi, Aset Tidak Berwujud, Konten Video, Film, Standar Akuntansi Keuangan.